

Pengaruh Return On Assets, Corporate Social Responsibility, Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi

Yuyun Rosmayanti¹, Endang Mahpudin², Suhono³

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631030152@student.unsika.ac.id

²Universitas Singaperbangsa Karawang, endang.mahpudin@fe.unsika.ac.id

³Universitas Singaperbangsa Karawang, suhono@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR), dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebanyak 70 observasi yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Karena ETR merupakan proksi terbalik dari tax avoidance, hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Tax Avoidance; Return on Assets; Corporate Social Responsibility; Firm Size.*

Abstract

Tax avoidance refers to a company's efforts to legally minimize its tax burden by taking advantage of tax regulations. This study aims to analyze the effects of profitability proxied by Return on Assets (ROA) Corporate Social Responsibility (CSR), and firm size on tax avoidance among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study employs a quantitative approach using secondary data comprising 70 observations, analyzed via multiple linear regression. The results indicate that CSR has a negative and significant effect on the Effective Tax Rate (ETR). Since ETR serves as an inverse proxy for tax avoidance, these findings suggest that CSR has a positive effect on tax avoidance, whereas ROA and firm size do not have a significant effect. These findings suggest that the higher the level of CSR disclosure, the greater the tendency for companies to engage in tax avoidance. The results of this study are expected to contribute to the development of the literature on factors influencing tax avoidance and serve as a reference for future research..

Keywords: *Tax Avoidance; Return on Assets; Corporate Social Responsibility; Firm Size.*

Corresponding Author:

Yuyun Rosmayanti

Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631030152@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam menopang keberlangsungan pembangunan nasional. Sebagian besar pembiayaan negara untuk penyediaan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, hingga pelayanan publik bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Oleh karena itu, peningkatan penerimaan pajak tidak hanya menjadi target fiskal tahunan, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan nasional. Meskipun pemerintah terus melakukan reformasi perpajakan melalui penyempurnaan regulasi, digitalisasi administrasi, dan penguatan sistem pengawasan, optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan, yang berpotensi mengurangi penerimaan negara secara signifikan.

Tax avoidance menjadi isu yang terus berkembang dalam kajian akuntansi dan perpajakan karena berada pada area yang secara hukum masih diperbolehkan, tetapi secara ekonomi dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Berbeda dengan tax evasion yang melanggar ketentuan perpajakan, tax avoidance dilakukan melalui pemanfaatan kelemahan atau celah dalam peraturan perpajakan untuk menekan beban pajak perusahaan. Dari perspektif perusahaan, strategi tersebut dipandang sebagai bentuk efisiensi yang dapat meningkatkan laba setelah pajak dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Sebaliknya, dari perspektif pemerintah, praktik tersebut berpotensi mengurangi ruang fiskal yang dibutuhkan untuk membiayai pembangunan. Perbedaan kepentingan tersebut menunjukkan bahwa tax avoidance bukan hanya persoalan kepatuhan perpajakan, tetapi juga berkaitan dengan tata kelola perusahaan, etika bisnis, dan tanggung jawab perusahaan terhadap negara.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik tax avoidance dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan. Perbedaan kondisi keuangan, kebijakan manajemen, serta skala operasional menyebabkan setiap perusahaan memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mengambil keputusan terkait perencanaan pajak, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Ananda dkk. (2023), Mayndarto (2022), dan Sari & Indrawan (2022). Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR), dan ukuran perusahaan (firm size). Ketiga variabel tersebut dipilih karena secara konseptual memiliki keterkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sering dikaitkan dengan praktik tax avoidance karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula potensi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, sehingga muncul dugaan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Namun demikian, perusahaan dengan kinerja keuangan baik juga cenderung memiliki tata kelola yang lebih baik dan kemampuan yang lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance belum dapat dijelaskan secara konsisten. Penelitian Prasetya & Muid (2022) dan Asprilla & Adi (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sementara Fadhila & Andayani (2022) serta Aini & Ikram (2025) tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Selain profitabilitas, Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik tax avoidance. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR secara luas diharapkan memiliki komitmen yang lebih

tinggi terhadap prinsip keberlanjutan, akuntabilitas, dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan, termasuk dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Di sisi lain, terdapat pandangan bahwa pelaksanaan CSR belum tentu mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajak, sehingga hubungan antara CSR dan tax avoidance masih menjadi perdebatan dalam berbagai penelitian empiris. Penelitian Jaeni (2022), Suripto (2021), dan Hidayat & Novita (2023) menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan Kamayanti dkk. (2023) dan Retnoningsih dkk. (2024) tidak menemukan pengaruh yang konsisten. Studi terbaru Karlinah dkk. (2025) dan Kalila & Puspitaningrum (2025) turut menunjukkan bahwa peran CSR terhadap tax avoidance dapat bervariasi tergantung pada variabel moderasi yang digunakan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga diperkirakan memiliki hubungan dengan praktik tax avoidance. Perusahaan berskala besar memiliki aset, sumber daya, dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi sehingga memiliki kapasitas yang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak. Namun, di sisi lain, perusahaan besar juga menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari pemerintah, investor, kreditor, maupun masyarakat sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian Malik dkk. (2022) dan Sinambela (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan Julianty dkk. (2023) dan Widodo & Angraini (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Dua kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance belum dapat disimpulkan secara pasti.

Kerangka teoritik yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen mengambil kebijakan pajak yang menguntungkan kepentingannya sendiri, serta teori legitimasi (Suchman, 1995), yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR merupakan strategi perusahaan untuk memperoleh dan menjaga legitimasi di mata pemangku kepentingan, termasuk dengan menghindari praktik perpajakan yang agresif. Berdasarkan kedua teori tersebut serta kajian empiris sebelumnya, penelitian ini merumuskan hipotesis: (H1) ROA berpengaruh terhadap tax avoidance; (H2) CSR berpengaruh terhadap tax avoidance; dan (H3) Firm Size berpengaruh terhadap tax avoidance.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji kembali pengaruh ROA, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada periode pengamatan yang lebih mutakhir serta mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model empiris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR), dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance, sekaligus menjadi referensi bagi regulator, investor, dan perusahaan dalam memahami karakteristik yang memengaruhi praktik penghindaran pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Firm Size terhadap tax avoidance. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, di antaranya perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode pengamatan

serta memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 70 observasi perusahaan-tahun sebagai sampel akhir penelitian.

Variabel dependen penelitian ini adalah tax avoidance yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) dan ditransformasikan ke dalam bentuk akar kuadrat (SqrtY) untuk memenuhi asumsi normalitas data. Variabel independen terdiri dari Return on Assets (ROA) yang dihitung dari perbandingan laba bersih terhadap total aset, Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur melalui Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan item pengungkapan Global Reporting Initiative (GRI), dan Firm Size yang diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mencatat data yang dipublikasikan resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan sampel.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (scatterplot), serta uji autokorelasi (Durbin-Watson), yang apabila diperlukan diperbaiki dengan metode transformasi Cochrane-Orcutt. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian yang terdiri dari 70 observasi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX AVOIDANCE	70	1.00	84.00	28.6286	18.56924
ROA	70	.00	112.00	12.0571	16.22119
CSR	70	24.00	94.00	62.5000	17.77619
SIZE	70	1100.00	2432.00	1934.2571	331.26830
Valid N (listwise)	70				

Tabel 1. Descriptive Statistics

Hasil menunjukkan bahwa tax avoidance memiliki rata-rata 28,6286 dengan standar deviasi 18,56924, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam praktik penghindaran pajak. Variabel ROA memiliki rata-rata 12,0571 dengan standar deviasi 16,22119, menunjukkan adanya heterogenitas tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel penelitian. Variabel CSR memiliki rata-rata 62,5000 dengan standar deviasi 17,77619, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR perusahaan secara umum cukup baik, namun masih bervariasi antar perusahaan. Sementara itu, firm size memiliki rata-rata 1934,2571 dengan standar deviasi 331,26830, yang menunjukkan perbedaan skala perusahaan dalam sampel penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi data pada seluruh variabel, yang mengindikasikan heterogenitas karakteristik perusahaan dan mendukung kelayakan data untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05, maka data residual terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53289768
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.052
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, sehingga model tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang berlebihan antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini didasarkan pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.710	1.408
	CSR	.964	1.038
	SIZE	.733	1.364

a. Dependent Variable: sqrrty

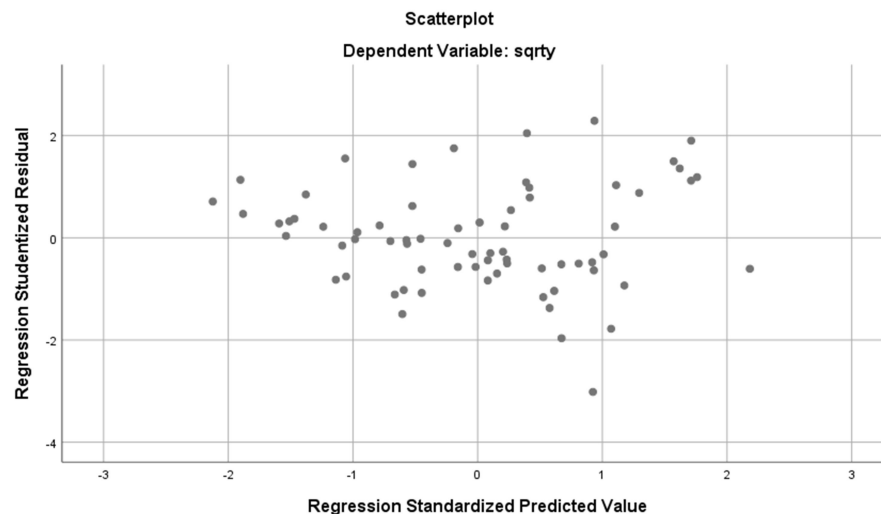
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen (ROA, CSR, dan SIZE) memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah

multikolinearitas dalam model penelitian ini, sehingga variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara independen dalam memprediksi variabel dependen (sqerty).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Regression Standardized Predicted Value) dengan residualnya (Studentized Residual).



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Masalah autokorelasi yang terdeteksi pada model awal telah diatasi dengan menggunakan metode transformasi Cochrane-Orcutt. Pengujian autokorelasi setelah transformasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.131	1.41400	2.078

a. Predictors: (Constant), LAGX3, LAGX2, LAGX1

b. Dependent Variable: LAGY

Tabel 4. Hasil Uji Durbin-Watson

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2,078. Nilai tersebut berada pada rentang yang mengindikasikan diterimanya hipotesis nol, yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang

telah diperbaiki. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Return on Assets (ROA), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Firm Size (SIZE) terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance (diwakili oleh variabel *sqerty*). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.344	1.510		3.539	.001
	ROA	-.002	.014	-.024	-.175	.861
	CSR	-.028	.011	-.302	-2.580	.012
	SIZE	.001	.001	.159	1.184	.240

a. Dependent Variable: *sqerty*

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi ROA sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,002 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,861 ($>0,05$), pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Koefisien regresi CSR sebesar -0,028 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan CSR sebesar satu satuan akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,028 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Mengingat ETR merupakan proksi terbalik dari Tax Avoidance, penurunan ETR mengindikasikan peningkatan praktik Tax Avoidance. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Koefisien regresi SIZE sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Peningkatan ETR mengindikasikan penurunan Tax Avoidance. Namun, karena nilai signifikansi sebesar 0,240 ($>0,05$), pengaruh ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance tidak signifikan..

Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.344	1.510		3.539	.001
	ROA	-.002	.014	-.024	-.175	.861
	CSR	-.028	.011	-.302	-2.580	.012
	SIZE	.001	.001	.159	1.184	.240

a. Dependent Variable: *sqerty*

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

1. Return On Asset

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan ETR ($\beta = -0,002$; $t = -0,175$; $p = 0,861$).

Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas tidak memengaruhi praktik Tax Avoidance perusahaan.

2. Corporate Social Responsibility

Hasil uji t menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR ($\beta = -0,028$; $t = -2,580$; $p = 0,012$). Karena ETR merupakan proksi terbalik dari Tax Avoidance, hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance, sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan Tax Avoidance.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan ETR ($\beta = 0,001$; $t = 1,184$; $p = 0,240$). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi tingkat Tax Avoidance.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.076	3	8.025	3.267	.027 ^b
	Residual	162.134	66	2.457		
	Total	186.211	69			

a. Dependent Variable: sqrtty

b. Predictors: (Constant), SIZE , CSR , ROA

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 3,267 dengan signifikansi 0,027 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ROA, CSR, dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan ETR.

Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.129	.090	1.56735

a. Predictors: (Constant), SIZE , CSR , ROA

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,090 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, 9,0% variasi Tax Avoidance yang diproksikan dengan ETR dapat dijelaskan oleh ROA, CSR, dan Ukuran Perusahaan (SIZE), sedangkan 91,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi CSR yang bernilai negatif terhadap Effective Tax Rate (ETR), sehingga peningkatan pengungkapan CSR diikuti dengan penurunan nilai ETR yang mengindikasikan meningkatnya praktik Tax Avoidance. Sementara itu, Return on Assets

(ROA) dan Firm Size (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sehingga profitabilitas dan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang memengaruhi praktik Tax Avoidance pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga memperkuat kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan agar implementasi tanggung jawab perusahaan selaras dengan kontribusinya terhadap penerimaan negara. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti leverage, capital intensity, corporate governance, atau faktor makroekonomi, agar kemampuan model dalam menjelaskan variasi Tax Avoidance menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu proses pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agengsriwardana, M. N., Aryani, D. S., Rani, S., & Armin, K. (2025). Tax Avoidance: CSR and Capital Intensity with Firm Size as a Moderating Variable. *Finance, Accounting and Business Analysis (FABA)*, 7(2), 151-165. <https://doi.org/10.37075/FABA.2025.2.02>
- Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(1), 1655-1671.
- Ananda, F. A., Herawati, R., & Samasta, A. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing (JAKA)*, 4(1), 215-225. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8306>
- Asprilla, V., & Adi, P. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 2031-2042.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489-3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Hidayat, F. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 2555-2565. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>
- Jaeni, T. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 201-224.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Julianty, I., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(2), 257-280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Kalila, L. D., & Puspitaningrum, D. (2025). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap

- Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi. *Dharma Ekonomi*, 32(2). <https://doi.org/10.59725/de.v32i2.352>
- Kamayanti, A., Qomariyah, N., Muwidha, M., & Ernawati, W. D. (2023). The Significance of Financial Distress on Tax Avoidance Compared to Gender Diversity and Social Responsibility: A Study from Indonesia. *Management and Accounting Review*, 22(2), 401-419. <https://doi.org/10.24191/MAR.V22i02-16>
- Karlinah, L., Meutia, M., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2025). How Is Corporate Social Responsibility a Moderating Variable in Tax Avoidance? A Business Strategy Context. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 9(1), 115-125. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i1p10>
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92-108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426-442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Prasetya, A., & Muid, D. (2022). Profitabilitas dan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 212-222.
- Puspitaningrum, D., Syihabuddin, M., & Andaru, F. M. (2026). Tax Avoidance in the Energy Sector: The Influence of Corporate Social Responsibility, Company Size, Profitability. *International Journal of Entrepreneurship, Business, and Creative Economy*, 6(1), 128-144. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v6i1.4064>
- Retnoningsih, S., Astuti, W. B., Mahanani, S., & Alfiah, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Kompensasi, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1367-1373. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2021>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037-4049.
- Sinambela, T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 127-136. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15253>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1651-1672.
- Widodo, D. T., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 12(2), 174-185.